



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh6205>

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Merokok melalui Penyuluhan Kesehatan di Dusun Cambaya Kabupaten Gowa

^kWindi Anissa Saputri¹, Raina Mazha Anis², Raudiana³, Putri Amelia Almadinah⁴, Reza Aril Ahri⁵, Nurfardiansyah Burhanuddin⁶

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi (K): anissa.windi3@gmail.com¹, rainamazhaanis2020@gmail.com²,
almadinahputriamelia3@gmail.com³, raudianaica@gmail.com⁴, reza.ahri@gmail.com⁵,
nurfardiansyah.bur@umi.ac.id⁶

Abstract

Toddlerhood Smoking behavior is an activity that begins with lighting a cigarette, inhaling, and exhaling smoke that contains harmful substances such as tar, nicotine, and carbon monoxide. Exposure to cigarette smoke, particularly inside the home, increases the risk of health problems for both smokers and non-smokers. This community service activity aims to enhance public understanding of the dangers of smoking in the household environment and the importance of creating smoke-free living spaces. The program was carried out in Dusun Cambaya, Julukanaya Village, Pallangga District, using a counseling method consisting of three main stages: preparation, implementation, and monitoring-evaluation. Educational materials were delivered through presentations, discussions, and question-and-answer sessions to ensure optimal comprehension. The results of the activity showed an increase in community knowledge following the educational intervention. These findings emphasize that community-based health education can be an effective strategy to encourage behavioral change and promote a healthier, smoke-free environment.

Keywords: Smoking, Nicotine, Environment, Health Education

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone :

Penerbit : Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Article history : (dilengkapi oleh admin)

Received 20 September 2025

Received in revised form 10 Oktober 2025

Accepted 28 November 2025

Available online 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Perilaku merokok merupakan aktivitas yang dimulai dari membakar, menghisap, hingga menghembuskan asap rokok yang mengandung zat berbahaya seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida. Paparan asap rokok, terutama di dalam rumah, dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi perokok maupun anggota keluarga yang tidak merokok. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya merokok di lingkungan rumah dan pentingnya menciptakan ruang tinggal yang bebas asap rokok. Program dilaksanakan di Dusun Cambaya, Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga melalui metode penyuluhan dengan tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Edukasi diberikan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi, serta tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang optimal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong perubahan perilaku dan mewujudkan lingkungan yang lebih sehat.

Kata Kunci: Rokok, Nikotin, Lingkungan, Penyuluhan Kesehatan

A. PENDAHULUAN

Rokok merupakan sebuah silinder kecil yang dibungkus kertas, umumnya memiliki panjang sekitar 70–120 mm dan diameter kurang lebih 10 mm, berisi daun tembakau yang telah dicacah halus. Rokok digunakan dengan cara membakar salah satu ujungnya hingga menghasilkan bara, kemudian asap yang muncul dihirup melalui sisi lainnya. Merokok dapat diartikan sebagai aktivitas menghirup asap tembakau yang terbakar dan kemudian menghembuskannya kembali. Perilaku merokok mencakup seluruh rangkaian tindakan tersebut, mulai dari menyalakan rokok, menghisap asapnya, hingga mengeluarkannya, yang dapat diidentifikasi melalui persepsi serta kebiasaan seseorang dalam menggunakan rokok. (Mufida & Isni, 2022)

Rokok adalah salah satu faktor risiko utama yang berdampak besar terhadap kesehatan. Kebiasaan merokok pada kelompok usia lanjut dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Pada sistem kardiovaskular, rokok meningkatkan kemungkinan terjadinya serangan jantung, stroke, serta penyumbatan pembuluh darah. Selain itu, rokok juga berdampak pada sistem pernapasan, termasuk memicu terjadinya emfisema, yaitu kerusakan paru-paru yang menyebabkan penyempitan saluran napas, serta kanker paru-paru. Data internasional menunjukkan bahwa prevalensi perokok aktif di dunia pada tahun 2018 mencapai sekitar 20%. Angka tersebut berbeda pada setiap negara, dan Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah perokok aktif yang tinggi serta diperkirakan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. (Farameita & Wati, 2022)

Rokok diketahui memberikan dampak yang sangat merugikan bagi kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun bagi individu yang tidak merokok namun ikut terpapar asap rokok. Seseorang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok dari lingkungan sekitarnya disebut sebagai perokok pasif atau secondhand smoker. Meskipun tidak menggunakan rokok secara langsung, paparan asap rokok di lingkungan yang tertutup atau penuh asap dapat menimbulkan efek kesehatan yang serupa dengan perokok aktif. (Ambarwati et al., 2024)

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah perokok usia di atas 15 tahun yang sangat tinggi secara global, dengan persentase mencapai lebih dari 70%. Data nasional juga menunjukkan bahwa kelompok perokok masih didominasi oleh laki-laki dengan angka sekitar 60%, sedangkan perempuan hanya menyumbang persentase yang sangat kecil, yakni sedikit di atas 1%. (Purwoko et al., 2021)

Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku merokok terus berkembang, bahkan mulai muncul pada kelompok usia sangat muda, yaitu 5–9 tahun. Konsumsi rokok paling rendah ditemukan pada kelompok usia 15–24 tahun serta usia 75 tahun ke atas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perokok berada pada kelompok usia muda dan usia produktif. Selain itu, di wilayah pedesaan jumlah batang rokok yang dihabiskan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Upaya pengendalian perilaku merokok menjadi penting untuk melindungi masyarakat dari paparan asap rokok, baik bagi perokok aktif maupun individu yang tidak merokok, sehingga masyarakat dapat menghirup udara yang lebih bersih dan aman dari asap rokok. (Primasari, 2021)

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan, sikap, serta kemudahan memperoleh rokok. Selain itu, dukungan teman sebaya, peran keluarga, dan paparan iklan rokok juga menjadi faktor yang mendorong remaja untuk mulai merokok. Berbagai temuan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki keterkaitan dengan kecenderungan remaja untuk merokok. Kemudahan akses terhadap rokok juga terbukti meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mencoba hingga membiasakan diri merokok. Studi lain menunjukkan bahwa hubungan dengan teman sebaya, pola interaksi dalam keluarga, serta intensitas melihat promosi atau iklan rokok dapat memengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja. Keseluruhan faktor tersebut membentuk lingkungan yang dapat mendorong terbentuknya perilaku merokok sejak usia muda. (Jannah, 2021)

Hasil kajian kegiatan PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia menunjukkan bahwa perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus di Dusun Cambaya, Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar keluarga masih memiliki anggota yang merokok, sehingga paparan asap rokok menjadi isu yang cukup dominan di lingkungan masyarakat. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan perilaku merokok dengan melibatkan peran aktif pemerintah desa dan masyarakat setempat. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan warga mengenai bahaya rokok serta pentingnya menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Dusun Cambaya, Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga dan diikuti oleh masyarakat setempat. Proses edukasi menggunakan metode ceramah serta diskusi interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi. Sebelum penyuluhan dimulai, masyarakat diberikan kuesioner pre-test untuk menilai pengetahuan awal mereka mengenai

dampak buruk merokok. Rangkaian kegiatan penyuluhan dibagi ke dalam beberapa tahap sebagai berikut.

1. **Persiapan Penyuluhan**
Tahap ini meliputi kegiatan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi masyarakat, sosialisasi awal dengan warga Dusun Cambaya, persiapan materi edukasi terkait bahaya merokok, serta penyusunan kuesioner pre-test dan post-test.
2. **Pelaksanaan**
Pada tahap pelaksanaan, kuesioner pre-test dibagikan terlebih dahulu kepada peserta. Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai dampak negatif merokok melalui metode ceramah dan diskusi. Setelah penyuluhan selesai, peserta kembali mengisi kuesioner post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka.
3. **Evaluasi**
Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan untuk melihat pengetahuan awal masyarakat, sedangkan post-test diberikan setelah edukasi guna menilai sejauh mana pemahaman mereka meningkat terkait bahaya merokok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembagian kuesioner pre-test kepada masyarakat yang hadir sebagai alat evaluasi awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai merokok. Peserta kemudian diberi waktu sekitar 10 menit untuk mengisi kuesioner tersebut sebelum penyuluhan dilaksanakan oleh tim. Pada sesi ini, tim menyampaikan materi edukasi tentang merokok melalui metode ceramah. Setelah pemaparan materi selesai, masyarakat dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi secara interaktif. Tahap berikutnya, tim kembali membagikan kuesioner post-test untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman masyarakat terkait merokok.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Pre-test & Post-test mengenai pengetahuan tentang stunting

Pernyataan	Pre-test				Post-test			
	Salah		Benar		Salah		Benar	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Apa bahan utama dalam pembuatan rokok	2	15.38	11	84.62	3	23.08	10	76.92
Apa yang sebaiknya jika ingin hidup sehat tanpa rokok	0	0.00	13	100.00	2	15.38	11	84.62
Siapa yang disebut sebagai perokok pasif	10	76.92	3	23.08	2	15.38	11	84.63

Apa alasan umum mengapa remaja mulai merokok	0	0.00	13	100.00	0	0.00	13	100.00
Apa efek merokok pada sistem pernafasan	7	53.85	6	46.15	4	30.77	9	69.23

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai rokok mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Pada pre-test, masih terdapat responden yang belum memahami bahan utama rokok (15,38% salah), pengertian perokok pasif (76,92% salah), serta efek rokok pada sistem pernafasan (53,85% salah). Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pada seluruh aspek pengetahuan, ditunjukkan oleh berkurangnya jumlah jawaban salah pada post-test. Selain itu, pemahaman mengenai alasan remaja mulai merokok tetap konsisten dengan seluruh responden menjawab benar. Secara keseluruhan, penyuluhan terbukti membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait rokok.



Gambar 1. Tim Pengabdian dan Masyarakat dalam Kegiatan Penyuluhan Bahaya Merokok

Penyuluhan mengenai bahaya rokok yang diberikan oleh tim pengabdian memperoleh tanggapan yang baik dari masyarakat. Edukasi terkait rokok ini menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh kebiasaan merokok. Melalui kegiatan penyuluhan, wawasan dan perilaku masyarakat, terutama para orang tua, diharapkan dapat berubah ke arah yang lebih sehat. Peran orang tua sangat diperlukan untuk memahami faktor penyebab perilaku merokok serta cara mencegahnya, sehingga upaya pencegahan sejak dini dapat dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengalaman berharga bagi tim pengabdian dalam memahami kondisi kesehatan masyarakat secara lebih komprehensif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi perilaku merokok di Kabupaten Gowa.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat Dusun Cambaya melalui metode ceramah berlangsung dengan lancar dan mendapat respon positif. Melalui penyampaian materi tersebut, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak dan bahaya merokok, yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu membantu masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik terkait isu tersebut.

Saran

Diharapkan kegiatan penyuluhan serupa dapat terus dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang lebih beragam dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Upaya ini penting agar pengetahuan masyarakat semakin berkembang dan mampu mendorong perubahan perilaku dalam mengurangi serta mencegah kebiasaan merokok secara mandiri dan berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia atas dukungannya selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada Kepala Dusun Cambaya beserta seluruh jajarannya serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F. D., Vinsur, E. Y. Y., & Syukkur, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Perokok Pasif Tentang Dampak Asap Rokok Dengan Upaya Pencegahannya Di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(2), 170–178. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i2.621>
- Farameita, M., & Wati, D. A. (2022). Jurnal Gizi Dan Kesehatan. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(2), 207–2015. <http://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK>
- Jannah, M. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 6–12. <https://doi.org/10.32763/juke.v14i1.276>
- Mufida, N., & Isni, K. (2022). Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Kandangan 02/03, Margodadi, Seyegan, Sleman. *Insan Cita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.32662/insancita.v4i2.1966>
- Primasari, S. (2021). 737-2245-1-Pb. 2(2), 87–97.
- Purwoko, M., Mundijo, T., Silvana, R., & Mutmainnah, M. (2021). Upaya Peningkatan Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Mengenai Efek Rokok terhadap Timbulnya Cacat Bawaan Lahir. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 264–269. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.6321>